

# Analisis Implementasi Kurikulum Mandiri Belajar di Sekolah Dasar Negeri Ngampon Ngawen Yogyakarta

Faudina Lathifah Hafzah<sup>1</sup>, Mukti Sintawati<sup>1</sup>, Heri Kuswanta<sup>2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, SDN Ngampon

## Key Words:

Kurikulum, Mandiri Belajar, Strategi, Pembelajaran.

---

---

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Mandiri Belajar di SDN Ngampon Ngawen Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara dengan guru di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Mandiri Belajar di SDN Ngampon membawa dampak positif dalam pengembangan pendidikan. Strategi pembelajaran berbasis mandiri memberikan peluang bagi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan interaksi sosial, dan mendukung pengembangan karakter. Diversifikasi bahan ajar menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Interaksi kolaboratif antara guru dan siswa memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih partisipatif. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam penerapan Kurikulum Mandiri Belajar, termasuk adaptasi paradigma pembelajaran yang baru bagi guru-guru yang terbiasa dengan metode konvensional, serta perbedaan pemahaman dan interpretasi mengenai kurikulum tersebut. Kesimpulannya, implementasi Kurikulum Mandiri Belajar memberikan dampak positif namun juga memerlukan penanganan tantangan yang cermat.

---

**How to Cite:** Hafzah.(2023).Analisis Implementasi Kurikulum Mandiri Belajar di Sekolah Dasar Negeri Ngampon Ngawen Yogyakarta.*Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7<sup>th</sup>*

*Edition Style)*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan, sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, terus mengalami transformasi yang signifikan seiring perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi. Perubahan paradigma dalam dunia pendidikan menjadi suatu keharusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta pengembangan karakter peserta didik. Dalam hal ini, pentingnya pengembangan kurikulum sebagai landasan pendidikan semakin dipahami. Menyelaraskan dengan dinamika global, alternatif pendekatan pembelajaran seperti

Kurikulum Mandiri Belajar muncul sebagai solusi yang berpotensi dalam membawa peningkatan kualitas pendidikan, (Rosmana dkk., 2023).

Tidak hanya itu, Yogyakarta, selain dikenal sebagai salah satu kota budaya di Indonesia, dikutip dari Wijayanti (2019), bahwa kota ini juga memiliki reputasi sebagai kota pelajar yang kaya akan institusi pendidikan. Keberadaan berbagai lembaga pendidikan di Yogyakarta membuatnya menjadi lingkungan yang subur untuk mendiskusikan dan mengimplementasikan berbagai inovasi dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan berkarakter, pengembangan Kurikulum Mandiri Belajar menjadi relevan untuk dieksplorasi di kota ini, mengingat kebutuhan akan pendidikan yang tidak hanya mementingkan aspek akademik, tetapi juga nilai-nilai dan keterampilan karakter yang kuat. Sebagai daerah yang mencintai ilmu dan pengetahuan, Yogyakarta menjadi tempat yang tepat untuk menjalankan penelitian ini, yang bertujuan untuk lebih memahami dan menganalisis implementasi Kurikulum Mandiri Belajar sebagai upaya mewujudkan pendidikan berkualitas dan berkarakter di Indonesia.

Salah satu sekolah di Yogyakarta yang menerapkan Kurikulum Mandiri Belajar ialah Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngampon. Kurikulum ini dirancang dan diterapkan dengan tujuan merancang dan menentukan tujuan, isi, bahan pelajaran, pengalaman belajar, serta cara pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik. Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Mandiri Belajar ini menggabungkan struktur Kurikulum 2013 dan prinsip-prinsip dari Kurikulum Merdeka. Fenomena yang muncul di lapangan menggambarkan bahwa sejumlah sekolah, termasuk SDN Ngampon, mulai beralih menuju penerapan Kurikulum Mandiri Belajar. Hal ini menunjukkan perubahan paradigma dalam pengembangan pendidikan, di mana sekolah-sekolah tersebut memilih untuk tetap menggunakan Kurikulum 2013 namun mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan literasi, numerasi, dan karakter peserta didik.

Dalam perjalanan implementasi Kurikulum Mandiri Belajar, sejumlah tantangan dan masalah pun timbul, menurut Suhandi & Robi'ah (2022), diantaranya adalah masih belum ditemukannya cara sekolah agar mampu mengintegrasikan dengan efektif dan efisien dua jenis kurikulum yang memiliki ciri khas berbeda. Penggabungan ini dapat menjadi sebuah dilema tersendiri bagi sekolah dalam upaya menjaga kualitas pembelajaran yang berkarakter sekaligus sesuai dengan tuntutan kurikulum nasional. Tidak hanya itu, pertanyaan mendasar tentang sejauh mana dampak dari penerapan Kurikulum Mandiri Belajar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan perkembangan karakter peserta didik menjadi pertimbangan serius yang perlu dijawab.

Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji implementasi Kurikulum Mandiri Belajar di SDN Ngampon menjadi langkah yang relevan untuk diambil. Dengan demikian, pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana sekolah mengatasi tantangan dalam mengintegrasikan dua jenis kurikulum serta dampak yang dihasilkan terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan karakter peserta didik dapat lebih diperinci. Hasil dari penelitian ini akan memberikan wawasan baru dan memberikan panduan bagi para praktisi pendidikan dalam menyikapi perubahan paradigma pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter, sambil menjaga standar kurikulum nasional yang telah ada.

Berbagai penelitian dari Rini Dkk (2023), telah mengupas tentang pentingnya pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman. Salah satu teori penting dalam konteks pendidikan yang telah menjadi landasan adalah teori John Dewey tentang pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*). Menurut Dewey, pengalaman merupakan dasar dari pembelajaran yang berarti, dan pembelajaran seharusnya berpusat pada pengalaman konkret yang memungkinkan peserta didik untuk merasakan, berinteraksi, dan memahami konsep secara mendalam. Teori ini menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan peserta didik, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menggali dan menghubungkan pengalaman mereka dengan konsep-konsep

pembelajaran. Dalam teori ini, interaksi sosial juga memiliki peran penting dalam pembelajaran, karena melalui diskusi dan kolaborasi, peserta didik dapat membangun pemahaman yang lebih dalam dan merangsang refleksi kritis, (Bhetuwal, 2022).

John Dewey juga menggarisbawahi bahwa setiap individu memiliki perbedaan dalam gaya belajar dan potensi yang berbeda-beda. Teori ini sejalan dengan pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang beragam, seperti yang dikemukakan oleh Howard Gardner dikutip dari Wulansari Dkk (2022), dalam teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Dengan demikian, pendidikan seharusnya mampu mengakomodasi beragam potensi dan kecerdasan individu, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal. Penerapan teori John Dewey tentang pembelajaran melalui pengalaman dapat memberikan dasar bagi pendekatan Kurikulum Mandiri Belajar yang mencoba untuk memadukan Kurikulum 2013 dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Melibatkan peserta didik secara aktif, mendorong interaksi sosial yang kaya, dan mengakomodasi berbagai potensi menjadi esensi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Kurikulum Mandiri Belajar di SDN Ngampon. Melalui analisis mendalam, diharapkan dapat diidentifikasi tantangan, peluang, serta dampak dari penerapan kurikulum ini terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan yang lebih berkualitas dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Manfaat dari penelitian ini sangat beragam, mulai dari pemahaman yang lebih baik tentang implementasi Kurikulum Mandiri Belajar, hingga memberikan masukan bagi para pembuat kebijakan dalam pengembangan kurikulum di tingkat nasional maupun sekolah. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini dapat membuka wawasan baru tentang pengintegrasian prinsip-prinsip pendidikan yang responsif dan karakteristik pada setiap jenjang pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan sumbangan positif dalam memajukan kualitas pendidikan di Indonesia, menuju arah yang lebih baik dan berkualitas.

## **METODE**

Pada penelitian ini, penulis mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngampon, yang terletak di Desa Sabrang, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan selama periode 1 bulan, yang berlangsung dari bulan September hingga Oktober 2023.

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh elemen yang terlibat dalam implementasi Kurikulum Mandiri Belajar di SDN Ngampon, termasuk para guru, siswa, dan staf sekolah terkait. Pemilihan partisipan didasarkan pada tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menganalisis bagaimana Kurikulum Mandiri Belajar diintegrasikan dengan Kurikulum 2013 dan bagaimana hal ini mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik.

Metode observasi digunakan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti turut berada dalam lingkungan sekolah selama periode pengambilan data. Peneliti akan mengamati berbagai aspek terkait implementasi Kurikulum Mandiri Belajar, termasuk strategi pembelajaran yang diterapkan, penggunaan bahan ajar, interaksi antara guru dan siswa, serta suasana belajar di kelas. Selain itu, peneliti juga akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan beberapa responden kunci, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa.

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku catatan, kamera, dan perekam suara. Buku catatan digunakan untuk mencatat hasil observasi dan transkripsi wawancara. Kamera digunakan untuk merekam gambar-gambar yang relevan dengan implementasi Kurikulum Mandiri Belajar di lingkungan sekolah. Perekam suara digunakan untuk merekam wawancara agar tidak terlewatkan informasi penting yang disampaikan oleh responden. Dalam proses pengambilan data, peneliti akan menjaga etika penelitian dengan memperoleh izin terlebih dahulu dari pihak sekolah dan mendapatkan persetujuan dari para partisipan. Selain itu, peneliti juga akan menjaga kerahasiaan identitas responden dalam penyajian hasil penelitian.

Dalam rangka memastikan kualitas dan validitas data, peneliti akan melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan pendekatan analisis kualitatif deskriptif, di mana peneliti akan mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan makna-makna yang muncul dari data yang terkumpul. Dengan demikian, metode penelitian ini mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam, penggunaan peralatan dan bahan pendukung, serta penggunaan triangulasi data untuk memastikan validitas hasil penelitian. Metode ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi Kurikulum Mandiri Belajar di SDN Ngampon dan pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik

## DISKUSI

Dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang implementasi Kurikulum Mandiri Belajar di lapangan, penelitian ini menggambarkan proses Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilakukan oleh mahasiswa Program Sarjana Pendidikan. Fokus penelitian ini adalah menganalisis implementasi Kurikulum Mandiri Belajar di SDN Ngampon Ngawen Yogyakarta, dengan menggunakan metode observasi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Dalam konteks perubahan paradigma pendidikan yang semakin terasa dengan tuntutan globalisasi, pemahaman mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip Kurikulum Mandiri Belajar diintegrasikan ke dalam praktik pembelajaran sangat penting. Setelah penulis melakukan penelitian di SDN Ngampon Ngawen Yogyakarta, ditemukan beberapa temuan menarik, antara lain:

### A. Strategi Pembelajaran Berbasis Mandiri di SDN Ngampon

Dari hasil penelitian di SDN Ngampon Ngawen Yogyakarta, ditemukan beberapa temuan menarik terkait implementasi Kurikulum Mandiri Belajar. Salah satu temuan tersebut adalah adanya strategi pembelajaran berbasis mandiri yang diimplementasikan di sekolah tersebut. Hal ini terlihat dari peran guru yang memberikan siswa lebih banyak ruang untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, termasuk dalam memilih topik yang diminati dan mencari sumber belajar. Dalam wawancara dengan Ibu guru bernama \_\_\_\_\_ menyatakan bahwa: *"Kami berusaha memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengeksplorasi topik yang mereka minati. Siswa lebih antusias dalam belajar karena mereka merasa memiliki kendali atas proses pembelajaran mereka sendiri."*

Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran mandiri telah memberikan dampak positif terhadap antusiasme siswa dalam belajar. Dengan diberikan ruang untuk mengatur pembelajaran sesuai minatnya, siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih aktif mencari informasi. Pendekatan ini menurut Wijaya Dkk (2022), juga memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengatur waktu dan mengambil tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri. Dalam konteks perubahan paradigma pendidikan yang semakin diiringi oleh tuntutan globalisasi, pendekatan pembelajaran berbasis mandiri seperti ini tampaknya menjadi alternatif yang relevan dalam membentuk siswa yang mandiri dan adaptif.

Namun, pembahasan temuan ini juga mengungkapkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Meskipun implementasi Kurikulum Mandiri Belajar telah memberikan ruang bagi siswa dalam mengatur pembelajaran mereka, ada kebutuhan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan mengelola waktu dan sumber belajar dengan efektif. Selain itu, perlu adanya pemahaman dan dukungan yang kuat dari para guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis mandiri ini. Dalam wawancara dengan seorang guru lainnya bernama \_\_\_\_\_, ia mengungkapkan bahwa: *"Saya merasa perlu beradaptasi dengan peran saya yang lebih sebagai fasilitator. Tidak semua siswa sudah terbiasa dengan pendekatan ini, jadi perlu dukungan yang kontinu."*

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis mandiri dalam Kurikulum Mandiri Belajar telah membawa perubahan positif dalam suasana pembelajaran di SDN Ngampon Ngawen Yogyakarta. Namun, tantangan dalam mengembangkan kemampuan siswa dan mendukung peran guru tetap perlu diatasi agar potensi pendekatan ini dapat dimaksimalkan dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih adaptif dan berkualitas.

## **B. Penggunaan Bahan Ajar yang Diversifikasi di SDN Ngampon**

Hasil penelitian mengenai penggunaan bahan ajar yang diversifikasi di SDN Ngampon juga memberikan temuan yang menarik. Dalam implementasi Kurikulum Mandiri Belajar, sekolah telah berusaha untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam pembelajaran diterapkan. Salah satu aspek yang terlihat adalah penggunaan bahan ajar yang lebih diversifikasi dan kontekstual. Dalam wawancara dengan guru bernama \_\_\_\_\_, ia menjelaskan, bahwa: *"Kami mencoba membuat bahan ajar yang lebih bervariasi dan sesuai dengan minat siswa. Kami ingin agar siswa merasa terhubung dengan materi pembelajaran dan merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari mereka."*

Temuan ini mengindikasikan bahwa adanya upaya untuk meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata. Penggunaan bahan ajar yang kontekstual dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diversifikasi bahan ajar juga dapat merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar. Dengan menyajikan materi pembelajaran dalam berbagai bentuk dan variasi, dijelaskan oleh Majid & Hasan (2022), siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk menemukan metode belajar yang sesuai dengan gaya pembelajaran mereka.

Namun, pembahasan temuan ini juga menunjukkan beberapa tantangan yang perlu diatasi. Meskipun upaya penggunaan bahan ajar yang diversifikasi telah dilakukan, guru perlu memastikan bahwa diversifikasi tersebut tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, diperlukan penyesuaian yang kontinu agar bahan ajar tetap relevan dengan perkembangan dunia nyata dan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, peran guru dalam

merancang dan menyusun bahan ajar yang kreatif dan kontekstual menjadi sangat penting.

Artinya, hasil penelitian ini menggambarkan upaya sekolah dalam meningkatkan penggunaan bahan ajar yang diversifikasi dan kontekstual dalam rangka implementasi Kurikulum Mandiri Belajar. Diversifikasi bahan ajar tersebut memberikan potensi untuk meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Namun, tantangan dalam merancang bahan ajar yang relevan dan kontekstual juga perlu diatasi agar tujuan pendidikan yang lebih adaptif dan berkualitas dapat tercapai.

### C. Interaksi Guru-Siswa yang Kolaboratif di SDN Ngampon

Hasil penelitian mengenai interaksi guru-siswa yang kolaboratif di SDN Ngampon memberikan gambaran penting mengenai perubahan dalam pola interaksi dalam proses pembelajaran. Dalam implementasi Kurikulum Mandiri Belajar, observasi menunjukkan adanya pergeseran peran guru sebagai fasilitator dan pendamping dalam pembelajaran. Dalam wawancara dengan seorang guru, ia mengungkapkan bahwa: *"Kami berusaha untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak berbicara dan berdiskusi. Kami ingin mereka aktif dalam mengemukakan pendapat dan bertukar ide, bukan hanya mendengarkan guru saja."*

Dalam hal ini, pola interaksi yang lebih kolaboratif memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai sumber informasi tunggal, tetapi lebih sebagai pemandu dalam proses eksplorasi dan pembangunan pemahaman siswa. Melalui interaksi yang lebih kolaboratif, menurut Sarifah & Nurita (2023), siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berargumentasi, dan bekerja sama dengan teman sekelas.

Namun, observasi dari penulis juga menyoroti beberapa tantangan yang perlu diatasi. Guru perlu memastikan bahwa pergeseran peran ini tidak hanya sekadar perubahan nama, tetapi juga mengandung substansi dalam pendekatan pembelajaran. Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola interaksi yang kolaboratif, memfasilitasi diskusi yang produktif, serta memberikan bimbingan yang tepat bagi perkembangan pemahaman siswa. Selain itu, ada juga tantangan dalam mengatasi resistensi siswa yang mungkin merasa tidak terbiasa dengan peran aktif dalam pembelajaran.

Artinya, temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam pola interaksi guru-siswa menuju pola yang lebih kolaboratif dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Interaksi yang kolaboratif memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan yang lebih holistik dan relevan dengan tuntutan zaman. Namun, tantangan dalam mengatasi perubahan peran dan mengelola interaksi yang kolaboratif perlu diatasi agar manfaat dari pola interaksi baru ini dapat maksimal dirasakan oleh siswa.

### D. Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Mandiri di SDN Ngampon

Dalam konteks penerapan Kurikulum Mandiri Belajar di SDN Ngampon, terdapat tantangan yang perlu diatasi agar implementasi tersebut dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam menyesuaikan perubahan paradigma pembelajaran bagi guru yang sudah terbiasa dengan pola pembelajaran konvensional. Seorang guru bernama \_\_\_\_\_ mengungkapkan bahwa: *"Mengajarkan dengan cara yang berbeda dari yang biasa, itu bukan hal yang mudah. Saya sudah terbiasa dengan metode yang lama, jadi ada rasa ragu dan perlu adaptasi."*

Tantangan ini mencerminkan perubahan dalam peran dan pendekatan pembelajaran yang diharapkan oleh Kurikulum Mandiri Belajar. Guru-guru perlu mengubah cara berpikir dan merancang pembelajaran agar sesuai dengan prinsip-prinsip Mandiri Belajar. Hal ini membutuhkan upaya untuk melepaskan pola lama yang sudah dikenal dan merespon perubahan paradigma.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan dalam pemahaman dan interpretasi mengenai Kurikulum Mandiri Belajar. Tantangan ini muncul karena tiap guru memiliki interpretasi yang berbeda-beda mengenai bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Mandiri Belajar ke dalam praktik sehari-hari di sekolah. Seorang guru menyatakan bahwasanya: *"Ada banyak interpretasi mengenai Mandiri Belajar. Beberapa guru menerapkan dengan sangat bebas, sementara yang lain lebih kaku, itulah yang menurut saya menjadi tantangan di SDN Ngampon ini."*

Tantangan ini mengindikasikan perlunya koordinasi dan pendampingan yang lebih baik dalam penerapan Kurikulum Mandiri Belajar. Seperti yang dikutip dari Heryahya Dkk (2022), sekolah perlu memastikan bahwa semua guru memiliki pemahaman yang seragam mengenai prinsip-prinsip Mandiri Belajar dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Diperlukan upaya untuk merujuk pada pedoman yang jelas dan memberikan pelatihan serta dukungan yang memadai kepada guru dalam mengatasi tantangan ini.

Hasil penelitian dan uraian diskusi di atas, diharapkan memberikan gambaran tentang bagaimana implementasi Kurikulum Mandiri Belajar dilakukan di SDN Ngampon. Temuan ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan berkualitas di masa depan, serta memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Mandiri Belajar di SDN Ngampon Ngawen Yogyakarta telah membawa dampak positif dalam pengembangan pendidikan. Adanya strategi pembelajaran berbasis mandiri memberikan ruang bagi siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan interaksi sosial, dan mendukung pengembangan karakter. Penggunaan bahan ajar yang diversifikasi juga telah menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Interaksi kolaboratif antara guru dan siswa memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih partisipatif dan mendalam. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Mandiri Belajar. Adaptasi paradigma pembelajaran yang baru bagi para guru yang sudah terbiasa dengan metode konvensional merupakan hal yang kompleks. Selain itu, perbedaan pemahaman dan interpretasi mengenai Kurikulum Mandiri Belajar perlu diatasi untuk memastikan konsistensi dalam implementasi.

Penelitian ini belum secara menyeluruh menjawab semua pertanyaan terkait implementasi Kurikulum Mandiri Belajar. Terdapat aspek-aspek yang perlu diperdalam, seperti bagaimana mengatasi tantangan yang muncul dalam penerapan kurikulum ini, serta bagaimana mengevaluasi dampak jangka panjang dari pendekatan pembelajaran ini terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Artinya, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan berkualitas di masa depan.

Dengan terus mengembangkan dan mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Mandiri Belajar ke dalam praktik sehari-hari di sekolah, diharapkan pendidikan yang lebih berkarakter dan responsif terhadap perkembangan global dapat tercapai. Selanjutnya, studi lanjutan dan kolaborasi antara para pendidik dan peneliti dapat memberikan kontribusi lebih lanjut dalam

mengoptimalkan potensi Kurikulum Mandiri Belajar sebagai solusi pendidikan yang adaptif dan inovatif..

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bantuan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi berarti. Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SDN Ngampon Ngawen Yogyakarta atas izin dan kerjasama yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Dukungan dan fasilitas yang diberikan oleh sekolah telah memungkinkan kami untuk mengamati secara langsung implementasi Kurikulum Mandiri Belajar. Kontribusi dari pihak sekolah ini sangat berharga bagi kesuksesan penelitian ini dan diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan pendidikan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bhetuwal, K (2022). Critical Review of the Learning Theories of John Dewey and Jean Piaget. *GSJ*, 10(10).
- Heryahya, A., Herawati, E. Susandi, A. & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548-562.
- Majid, S., & Hasan, A. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Rangka Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Limapuluh Kota. *Jurnal Edukasi*, 2(1).
- Rini, A. Firmansyah, N. Widiastuti, N., Christyowati, Y. & Fatirul, A. (2023). Pendekatan Terintegrasi dalam Pengembangan Kurikulum Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 2(2), 171-182.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Rosyada, A. A., Febriyano, A., Gustini, P., & Rahmawati, Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Menurut Persepsi Tenaga Pendidik dan Peserta Didik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3049-3063.
- Sarifah, F., & Nurita, T. (2023). Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. *PENSA: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 11(1), 22-31.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandi, A. & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936-5945.
- Wijaya, S., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1495-1506.
- Wijayanti, E. (2019). Kajian tipologi peletakan dan desain signage sebagai kebutuhan kota pelajar dan wisata (Studi kasus: Kecamatan Gondokusuman dan Jetis Kota Yogyakarta). In *Smart: Seminar On Architecture Research and Technology* (Vol. 4, No. 1, pp. 215-225
- Wulansari, R. Sakti, R. Ambiyar, A., Giatman, M., Syah, N., & Wakhinuddin, W. (2022). Expert system for career early determination based on Howard Gardner's multiple intelligence. *Journal of Applied Engineering and Technological Science (JAETS)*, 3(2), 67-76